



# Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.com/index.php/journal/index>

## ANALISIS STRUKTUR ALUR NOVEL *LELAKI YANG MEMBUNUH KENANGAN* KARYA FAISAL TEHRANI

Wa Ode Muharni<sup>1</sup>, Sumiman Udu<sup>2</sup>, Fahrudin Hanafi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Halu Oleo

\*Correspondence E-mail: [waodemuharni67003@gmail.com](mailto:waodemuharni67003@gmail.com)

### ABSTRACT

This thesis discusses the plot structure in the novel "Lelaki yang Membunuh Kenangan" by Faisal Tehrani. The problem in this research is how is the plot structure in the novel "Lelaki yang Membunuh Kenangan" by Faisal Tehrani? This research aims to describe the plot structure contained in the novel "Lelaki yang Membunuh Kenangan" by Faisal Tehrani. The data in this research is written data containing the plot structure in the novel "Lelaki yang Membunuh Kenangan" by Faisal Tehrani. The data source in this research is the novel "Lelaki yang Membunuh Kenangan" by Faisal Tehrani, published by Bentang Publisher (PT Bentang Pustaka) in 2019 with a thickness of 277 pages. The data collection techniques used in this research are reading techniques and note-taking techniques. Data analysis in this research uses an objective approach. Meanwhile, the data analysis technique uses the stages of data identification and data analysis. Based on the research conducted, the plot structure was found. Based on the data analysis, the following conclusions can be drawn. First, the situation stage. Second, the stage where the conflict arises for the characters. Third, the stage where the conflict escalates. Fourth, the climax occurs when the conflict reaches its optimal point. Fifth, the final resolution (ending) of all conflicts presented.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 12 June 2025

Revised: 26 Oct 2025

Accepted: 4 Dec 2025

Published: 4 Dec 2025

**Pages: 256-262**

#### Keyword:

*Plot structure; novel; flow structure*

## 1. PENDAHULUAN

Sastra atau yang dalam bahasa Inggris disebut literature merupakan sebuah nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya (Yulianita et al., 2023). Secara etimologi, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Sansekerta yang merupakan kata gabungan dari kata sas, yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata akhiran tra yang biasa digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana (Sudaryanto et al., 2020). Maka, kata sastra, apabila diulik berdasarkan arti katanya secara etimologi, dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran (Simaremare et al., 2023). Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra tidak lain dan tidak bukan adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada pembacanya (Wahyuni & Herlinda, 2021). Karya sastra merupakan karya integral kebudayaan, karya sastra dianggap sebagai produk sosial, sebagai fakta sosial yang dengan sendirinya dipecahkan atas dasar kenyataan yang sesungguhnya (Ratna, 2008: 11) Sastra merupakan bahasa yang indah yang mengandung hikmah, mempengaruhi perkembangan jiwa, kepekaan rasa, dan kefasihan lisan (Rahayu et al., 2021).

Berdasarkan definisi sastra tersebut, maka sastra memiliki fungsi yang kompleks, sehingga sastra dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat terutama yang memiliki nilai estetika yang tinggi (Ahimsa-Putra, 2019). Salah satu karya sastra berupa prosa adalah novel, sebuah novel menggambarkan kehidupan manusia yang bersifat realistis atau suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang mengandung nilai sosial dan budaya dari suatu fenomena kehidupan manusia (Purwaningsih et al., 2023). Karya sastra merupakan sarana sastrawan untuk menyampaikan perasaan atau informasi yang terjadi dalam masyarakat dalam kehidupannya, karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang disempurnakan dengan akalanya sehingga dalam proses perkembangannya apa yang diinginkannya sesuai dengan apa yang diharapkannya, hal inilah yang menjadikan sastrawan kreatif untuk menuangkan idenya dalam karya sastra berupa novel, seperti halnya yang dituliskan Faisal Tehrani dalam novelnya yang berjudul *Lelaki yang Membunuh Kenangan* (Saragih et al., 2021). Faisal Tehrani memiliki nama asli Mohd Faisal Musa (7 Agustus 1974) yang merupakan seorang sastrawan berkebangsaan Malaysia. Faisal Tehrani sudah menerbitkan buku sebanyak 51 karya. Faisal Tehrani adalah penerima Anugerah Seni Negara 2006 oleh Kerajaan Malaysia dan Tokoh Penulis Muda Negeri Melaka 2009 oleh Kerajaan Negeri Melaka. Novel berjudul *Lelaki yang Membunuh Kenangan* merupakan karyanya yang ke- 37 yang diterbitkan pada tahun 2019.

Dalam novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* karya Faisal Tehrani ini, menceritakan tentang kehidupan seorang pria bernama Basri dengan latar tahun 1960 1970an, yang pedih bagi jiwa dan raga. Basri merupakan pemuda dari kelas bawah, anak kelurga petani kampung yang berhasil mendapat kesempatan menikmati pendidikan tinggi di universitas terbaik. Pergaulan di kampus membawa Basri ke dunia pergerakan (Suyanta, 2022). Dimulai dari berbagai diskusi, berlanjut ke berbagai aksi intimidasi yang menggugat segala kebijakan pemerintah yang penuh ketidakadilan (Kaswadi, 2022). Pergerakan mahasiswa tersebut justru berakhir dengan penangkapan dekan, dosen, dan para mahasiswa terlibat yang diberitakan oleh pemerintah Malaysia. Mereka diburu, beberapa teman seperjuangan Basri tertangkap dan dan Basri sendiri menjadi pelari atas dasar prinsip politik yang ia anut. Pada masa perkuliahan tersebut Basri bertemu seorang wanita yang bernama Tengku Valizah, seorang mahasiswa yang juga aktif dalam pergerakan seperti dirinya yang kemudian menjadi kekasih hati sekaligus tunangannya. Tengku Valizah, sosok yang terlahir dari kerabat kerajaan,

bagian dari keluarga kerajaan yang kaya raya. Tentu saja hubungan Basri dan Valizah tidak akan mendapat dukungan dari keluarga Valizah dikarenakan status sosial yang sangat berbeda. Tragedi demi tragedi mereka lalui.

Pedih tak terhingga Basri rasakan pada masa pengungsianya mendapat kabar jika Tengku Valizah menikah dengan lelaki bangsawan juga, Raja Hisyamudin yang masih merupakan kerabat dari Tengku Valizah sendiri. Raja Hisyamudin digambarkan sebagai seorang pangeran bergelimang harta, bagian dari penguasa yang tak peduli sedikitpun pada nasib rakyatnya. Selain itu ia juga digambarkan sebagai anak muda yang bersekolah di luar negeri, pulang ke Malaysia hanya untuk berpesta, yang merasa tak akan ada gadis manapun yang bisa menolaknya. Kelebihan dari novel ini terletak pada penggambaran ceritanya yang menggunakan alur maju mundur. Alur maju mundur membuat pembaca menjadi penasaran dengan kelanjutan ceritanya sehingga dapat membuat pembaca tertarik dan tidak bosan serta pembaca tidak dapat menerka apa yang akan terjadi selanjutnya. Novel ini terdiri dari 277 halaman yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka) pada tahun 2019. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* karya Faisal Tehrani menggunakan pendekatan struktural.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan, dan menganalisis struktur alur yang terdapat dalam novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* karya Faisal Tehrani (Zakariah et al., 2020). Pendekatan ini dipilih sebab sesuai dengan karakter penelitian sastra yang berorientasi pada pemahaman makna teks dan hubungan antarunsur intrinsik melalui deskripsi yang bersifat interpretatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Dengan kata lain, penelitian ini tidak menekankan perhitungan angka, tetapi berfokus pada penjabaran secara mendalam mengenai bagaimana alur membentuk keutuhan cerita dan makna yang ingin disampaikan pengarang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* karya Faisal Tehrani yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada tahun 2019 dengan ketebalan 277 halaman. Novel ini dipilih karena menampilkan struktur alur yang kompleks dan dinamis, sehingga menarik untuk dikaji dari sisi penyusunan dan keterkaitan antarbagian cerita. Data penelitian berupa kutipan teks, narasi, dan dialog yang mengandung unsur alur, seperti penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik baca dan catat, yakni membaca teks secara teliti, menandai bagian yang relevan, dan mencatat unsur-unsur penting yang menunjukkan perkembangan alur.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berkaitan (Anugerah Ayu Sendari, 2019). Pertama, identifikasi data, yaitu menyeleksi kutipan teks yang mengandung unsur alur berdasarkan teori struktural. Kedua, klasifikasi data, dengan mengelompokkan temuan ke dalam tahapan struktur alur secara kronologis. Ketiga, analisis hubungan antarunsur, yakni menelaah keterkaitan antarperistiwa untuk memahami pola penyusunan dan puncak ketegangan dalam cerita. Keempat, penarikan simpulan, yaitu menafsirkan hasil analisis untuk menggambarkan bentuk dan fungsi alur dalam membangun keutuhan cerita. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan objektif, yang berfokus pada unsur intrinsik karya sastra tanpa melibatkan biografi pengarang atau konteks sosial di luar teks.

Seluruh hasil analisis disajikan secara deskriptif naratif agar struktur alur dapat dipahami secara sistematis dan logis. Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu menunjukkan

bagaimana alur dalam novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian peristiwa, tetapi juga sebagai sarana pengungkap tema, karakterisasi, dan pesan moral yang menjadi kekuatan utama karya Faisal Tehrani.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Struktur Alur dalam Novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* karya Faisal Tehrani**

##### **a. Tahapan Situation (Tahap Penyituasian)**

Tahap ini merupakan pembukaan cerita yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Dalam novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* karya Faisal Tehrani, alur cerita dimulai dengan memperkenalkan latar. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut: Desau angin malam dingin membelai ranting-ranting rapuh dan dedaunan kusam, mengingatkannya pada keindahan Tanah Air. Sama seperti dulu ia masih menggemari lagu lagu Barry Manilow. (Faisal, 1:2019). Latar yang dimaksud pada kutipan di atas yaitu latar waktu, yaitu pada kalimat pertama, desau angin malam dingin membelai ranting-ranting rapuh dan dedaunan kusam. Pada tahap awal cerita *Lelaki yang Membunuh Kenangan* pengarang memperkenalkan latar belakang kehidupan tokoh utama yang merupakan seorang mahasiswa yang cinta negara dan selalu membela rakyat jelata. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut: Suara teman-teman yang sedang bermain sepak bola di lapangan di lapangan kecil seberang fakultas Teknik terdengar riuh rendah. (Faisal, 25:2019). “Aku tadi Tanya, Bas sedang menulis apa? Sepertinya ada yang jauh lebih penting dibandingkan aku,” rajuk Valizah. “Ada, Negara.” Valizah menatap tajam, lalu tersenyum mengejek, “Setelah itu?” “Rakyat jelata.” “Oh aku sampai lupa bahwa Basri ini pembela rakyat jelata. Selanjutnya?” (Faisal, 27: 2019). Latar belakang kehidupan tokoh utama yang dimaksud pada kutipan di atas yaitu pengarang menceritakan bahwa tokoh utama merupakan seorang mahasiswa yang cinta tanah air dan suka membela rakyat jelata, hal ini dapat dilihat pada percakapan antara Basri dan kekasihnya Valizah saat berada di kampus, Basri mengatakan bahwa Negara dan rakyat jelata lebih penting daripada kekasihnya Valizah.

##### **b. Tahap Generating Circumstances / Tahap Pemunculan Konflik**

Tahap pemunculan konflik dimulai dengan munculnya masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik. Konflik itu sendiri berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahapan berikutnya. Pada tahap pemunculan konflik pengarang menggambarkan kekesalan Ayah dan ketidaksukaan Bunda Valizah kepada Basri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut: Mungkin karena khawatir, malamnya, Ayah menyatakan kekesalannya terhadap tindakanku dan Basri. Bahaya dan merusak diri, begitu kata beliau. Bunda pun tak menyia-nyiakan kesempatan ini untuk menjelek-jelekkan Basri. Aku mencoba menjelaskan, tetapi Bunda tak bisa dibantah lagi. Dulu beliau menyembunyikan ketidaksukaannya. Malah terlihat riang saat kukatakan bahwa kami sudah mengikat janji. Bahkan, Bunda menjuluki kami seperti pinang dibelah dua. Meski demikian, aku yakin, rasa tak nyaman Bunda pada hubungan kami ada penyebabnya. (Faisal, 44-45: 2019). Konflik yang mulai muncul yaitu rasa kesal Ayah Valizah kepada Basri dan diperparah rasa tidak suka Bunda Valizah kepada Basri sehingga ikut menjelek-jelekkan Basri. Hal inilah yang menjadi awal hubungan antara Basri dan Valizah tidak mendapat restu.

### **c. Tahapan Rising Acting / Tahapan Peningkatan Konflik**

Pada tahap ini konflik telah dimunculkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjaadi inti cerita semakin mencegangkan dan menegangkan. Pada tahap peningkatan konflik pada cerita ini di mulai dengan perbuatan Raja Hisyamudin yang melecehkan Tengku Valizah. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut: "Raja, antarkan I pulang. I akan beri tahu Bunda." "Beri tahu? Beri tahu sana! You kira I peduli? You panggillah Basri you itu. Suruh ke sini! Pejuang? Pembela? Sekarang, suruh dia untuk bela you! Suruh dia selamatkan you di sini!" "Apa maksud you? You mau apa?" "Apa? You kira I tidak malu tadi? You kira you bisa berbuat apa saja tanpa menerima balasan dari sifat you itu?" Raja menelan air liur. Tubuh mungil Rashihan terbayang. Tubuh Valizah terbayang tanpa kain sehelai pun. "You mau apa, Raja? Oke, I minta maaf. I tahu, ego you sangat tinggi." Suara Valizah gemetar. "I mau you ...." Raja membekap mulut Valizah. Perempuan itu meronta karena dipukul dan dikasari berkali-kali. Jeritan bergema. Valizah berusaha melawan. Mencoba keluar dari mobil. Namun, ternyata tak semudah dibayangkan. Tenaga Raja terlalu kuat. Dengan mudah perempuan itu dilempar ke jok belakang setelah ditampar beberapa kali. Kepanikan membuatnya lemah. Jeritan dan rontaan hanya membuatnya kian lelah. Sementara itu, Raja makin kuat, tanpa belas kasihan. Kekuatan jahat itu telah memerangkap Valizah. Seperti kekuatan yang mengurung teman temannya di kampus. "Raja, toloong! Jangan lakukan ini. Kasihani-" Raja memaksa Valizah menyerah. Jeritan panjang mengiringi tumpahnya noda, menggores kehidupan Valizah. Detik itu. Di jok belakang mobil sang Raja. (Faisal, 162-163: 2019). Suasana cerita menjadi menegangkan dan memanas karena adanya konflik antara Raja Hisyamudin dan Tengku Valizah. Konflik inilah yang akan merubah kehidupan Tengku Valizah.

### **d. Tahap Climax /Tahap Klimaks**

Pada tahap ini konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Tahap klimaks pada novel Lelaki Yang Membunuh Kenangan karya Faisal Tehrani dimulai dengan Basri yang mengetahui identitas Basariah yang merupakan anak dari kekasihnya, Tengku Valizah. Hal ini ini dijelaskan dalam kutipan berikut: "Ayah Bas adalah Tan Sri Raja Hisyamudin, Dan, Bunda Bas"... Gadis cantik itu tersedu. Tangisnya pecah. Basariah hanya mampu menunjuk seorang perempuan pucat pasi di atas kursi roda yang tiba-tiba muncul dari sudut rumah. Di belakangnya, seorang perempuan tua yang wajahnya cepat dikenali Basri: Kak Zizah. "Bunda Bas adalah kekasih Abang. Tunangan Abang! Dia Tengku Valizah Tengku Sandel!" Isak panjang Basariah menyayat hati. Valizah yang berbaju kurung berwarna kuning pucat memandang Basri dengan tatapan sayu. Air matanya menggenang. "Beliau adalah Bunda Bas' Basariah tergugu. Mata Basri terbelalak. Mulutnya menyebut satu nama. "Val!". Faisal, (2019, 269-270).

### **e. Tahap Denouement/Tahap Penyelesaian**

Pada tahap ini konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Tahap penyelesaian dalam cerita ini yaitu kembalinya Basri ke London dan meninggalkan Kuala Lumpur setelah mengetahui kebenaran yang selama ini tidak diketahuinya tentang kekasihnya Tengku Valizah. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut: "Basri jatuh sakit. Sudah tiga minggu semenjak kepualangannya dari Kuala Lumpur. Demam tinggi hingga mengigau dalam tidur. Craig dan Isabella merawatnya dengan sabar". (Faisal, 2019: 271). Pada tahap ini semua konflik yang ada sebelumnya sudah memasuki tahap penyelesaian, di mana Basri telah mengetahui kebenaran yang selama ini tidak diketahuinya yang sempat membuatnya salah paham kepada Tengku Valizah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis struktural, dapat disimpulkan bahwa alur dalam novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* karya Faisal Tehrani tersusun atas lima tahapan utama sesuai teori struktural, yakni tahap situasi, konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Tahap situasi menggambarkan pengenalan tokoh, latar, serta suasana awal yang menjadi pondasi bagi perkembangan cerita. Konflik mulai muncul ketika tokoh utama berhadapan dengan persoalan batin dan sosial yang menimbulkan ketegangan dalam jalan cerita. Tahap peningkatan konflik memperlihatkan dinamika dan intensitas konflik yang semakin memuncak, menciptakan dorongan dramatik yang membawa pembaca pada puncak ketegangan di tahap klimaks. Klimaks menjadi bagian paling menegangkan sekaligus menentukan arah penyelesaian cerita, menyingkap nilai moral dan pesan kemanusiaan yang dihadirkan pengarang melalui tindakan dan perubahan tokoh.

Pada tahap penyelesaian, ketegangan mulai mereda dan konflik diselesaikan secara logis, menegaskan pesan bahwa setiap peristiwa dalam kehidupan memiliki konsekuensi serta makna pembelajaran. Struktur alur yang tersusun secara runtut dan kohesif ini menunjukkan kemampuan Faisal Tehrani dalam membangun narasi yang kuat dan sarat makna. Keterpaduan antara setiap tahapan alur memperlihatkan keterampilan pengarang dalam mengatur ritme cerita serta mengarahkan pembaca untuk memahami pergulatan batin dan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan. Dengan demikian, novel *Lelaki yang Membunuh Kenangan* tidak hanya menyajikan alur yang menarik secara estetis, tetapi juga menghadirkan refleksi mendalam tentang perjuangan, ingatan, dan kemanusiaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2019). BAHASA, SASTRA, DAN KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA. *MABASAN*, 3(1).  
<https://doi.org/10.26499/mab.v3i1.115>
- Anugerah Ayu Sendari. (2019). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. *Ilustrasi Penelitian*.
- Kaswadi, K. (2022). KARAKTERISTIK DAN STRATEGI PEMBELAJARAN SASTRA LISAN. *Sarasvati*, 4(1).  
<https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.2110>
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2).
- Rahayu, A., Salim, N., & Fitri, A. (2021). HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1).  
<https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.2201>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1).  
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). HUBUNGAN IMAJINASI DENGAN KARYA SASTRA NOVEL. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 02(03).

- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Suyanta, I. W. G. (2022). Strategi Pembelajaran Sastra Indonesia. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan ...*, 4(April).
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). PARADIGMA PEMBELAJARAN EFEKTIF BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>
- Yulianita, C., Yuwana, S., & Rengganis, R. (2023). INTERAKSI TEORI EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE DAN KRITIK SASTRA DALAM KARYA NANA SASTRAWAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.452>
- Zakariah, M. A., Alfriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method, Research and Development. *Madani Media*.